

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas Nasional (UNAS) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang menjadi pilihan favorit bagi calon mahasiswa dalam menentukan tempat belajar. Berlokasi di ibu kota Jakarta, UNAS memiliki keunggulan strategis dari segi lokasi. Pada tahun 2023, UNAS berhasil menduduki peringkat ke-4 sebagai universitas terbaik di Jakarta dan peringkat ke-66 secara nasional (Media Indonesia, 2024). Selain itu, tercatat bahwa pada periode 2020/2023, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) di Universitas Nasional (UNAS) memiliki jumlah mahasiswa aktif sebanyak 3.978 mahasiswa. Angka ini menunjukkan perkembangan yang positif dan menandakan minat yang terus meningkat dari calon mahasiswa untuk bergabung dengan FISIP UNAS (fisip.unas.ac.id).

Mayoritas mahasiswa Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) di Universitas Nasional (UNAS) berasal dari beragam daerah dan latar belakang, tidak hanya dari Jakarta tetapi juga dari berbagai wilayah lain di Indonesia. Mahasiswa yang meninggalkan daerah asalnya untuk tinggal sementara di lokasi perguruan tinggi demi melanjutkan pendidikan disebut sebagai mahasiswa pendatang UNAS sendiri telah mengalami perkembangan sejak didirikan pada tanggal 1 Oktober 1949 dengan nama asal Fakultas Sosial, Ekonomi, dan Politik. Hingga kini, FISIP-UNAS terus berkembang dan menjadi salah satu fakultas unggulan di universitas ini.

Mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal adalah dua istilah yang digunakan untuk membedakan asal-usul mahasiswa dalam suatu perguruan tinggi berdasarkan lokasi tempat tinggal atau asal daerah mereka, terutama terkait lokasi tempat tinggal sebelum dan selama masa studi. Mahasiswa pendatang adalah mahasiswa yang berasal dari luar daerah atau kota di mana

kampus tersebut berada. Mereka biasanya harus pindah tempat tinggal ke kota tempat kampusnya berada, dan sering kali tinggal di asrama, kos-kosan, atau kontrakan. Contohnya, seperti mahasiswa dari Sumatera yang berkuliah di Jakarta.

Mahasiswa pendatang berasal dari provinsi, kota, atau negara lain. Karena jauh dari rumah, mereka sering menghadapi tantangan dari segi lingkungan (cuaca, budaya, tata kota), sosial (interaksi dengan masyarakat dan teman), maupun budaya (adat istiadat yang berbeda, bahasa daerah, dan cara hidup lokal). Mereka juga perlu menyesuaikan diri dengan kehidupan yang lebih mandiri, seperti mengelola keuangan, makanan, hingga aktivitas sehari-hari. Selain biaya kuliah, mahasiswa pendatang umumnya harus mengeluarkan biaya tambahan untuk tempat tinggal, transportasi, dan kebutuhan hidup lainnya yang mungkin lebih tinggi daripada mahasiswa lokal.

Selain dari pada itu mahasiswa pendatang juga sering menghadapi kerinduan pada keluarga, teman, dan lingkungan asalnya (homesick). Mereka perlu membangun jaringan sosial baru di tempat baru. Mahasiswa lokal adalah mahasiswa yang berasal dari kota atau daerah yang sama dengan lokasi kampus mereka. Mereka tidak perlu pindah tempat tinggal karena kampusnya berada di daerah asalnya. Mahasiswa lokal ini biasanya sudah tinggal bersama keluarga atau di rumah sendiri, sehingga tidak perlu merantau atau berpindah tempat tinggal untuk berkuliah. Contohnya, mahasiswa Jakarta yang berkuliah di universitas yang juga berlokasi di Jakarta. Mahasiswa lokal tidak perlu banyak beradaptasi dengan lingkungan fisik maupun sosial, karena mereka sudah terbiasa dengan budaya, tata kota, dan gaya hidup di daerah tempat kampus mereka berada. Mahasiswa lokal cenderung memiliki beban biaya lebih kecil karena tidak harus mengeluarkan biaya untuk sewa tempat tinggal atau biaya hidup lainnya yang dihadapi oleh mahasiswa pendatang.

Perbedaan utama antara mahasiswa pendatang dan lokal seringkali berkaitan dengan adaptasi terhadap lingkungan sosial dan budaya, serta fasilitas tempat tinggal. Mahasiswa pendatang cenderung lebih banyak membutuhkan penyesuaian di awal masa kuliah, sementara mahasiswa lokal mungkin lebih mudah dalam hal akses dan kenyamanan karena sudah mengenal daerah tersebut.

Mahasiswa pendatang mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru dan berinteraksi dengan mahasiswa lokal menjadi tantangan terkait bahasa, gaya komunikasi, dan norma budaya yang berbeda dengan mahasiswa lokal. Permasalahan yang sering terjadi dalam komunikasi antara mahasiswa lokal dan pendatang melibatkan pemilihan diksi dalam bahasa verbal serta volume suara dan nada berbicara dalam bahasa nonverbal.

Mahasiswa lokal dipilih untuk merepresentasikan perspektif budaya dari lingkungan tempat universitas berada, sedangkan mahasiswa pendatang diambil dari latar belakang daerah yang berbeda, yang diharapkan dapat memberikan pandangan dan pengalaman mereka dalam proses adaptasi lintas budaya. Dalam Penelitian ini penulis akan mengambil 5 (lima) mahasiswa lokal dan 5 (lima) mahasiswa pendatang sebagai partisipan dalam penelitian ini. Pemilihan jumlah partisipan tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam mengenai interaksi dan komunikasi lintas budaya antara kedua kelompok mahasiswa. Mahasiswa pendatang yang berbeda seperti angkatan, dan program studinya. Hal ini mencakup individu Dari beragam daerah dan latar belakang budaya yang beragam. Hal ini dilakukan guna mendapatkan perspektif yang beragam mengenai interaksi lintas budaya di kampus. Dengan latar belakang yang berbeda-beda, partisipan dalam penelitian ini akan memberikan wawasan yang bermanfaat mengenai bagaimana mereka berinteraksi dengan mahasiswa lokal dan beradaptasi dengan lingkungan baru. profil mahasiswa pendatang yang diambil sebagai sampel untuk penelitian. Beragamnya daerah asal mahasiswa menunjukkan bahwa

penelitian ini berusaha menggali dinamika interaksi sosial yang terjadi antara mahasiswa dari berbagai daerah dengan mahasiswa lokal.

Mahasiswa lokal yang diambil sebagai sampel dalam penelitian tentang interaksi dan komunikasi lintas budaya. Lima mahasiswa lokal diambil sebagai sampel untuk memberikan perspektif dari sisi mahasiswa yang sudah lebih akrab dengan budaya, lingkungan, dan masyarakat setempat. Mereka menjadi penting dalam menggambarkan bagaimana mahasiswa lokal berinteraksi dengan mahasiswa pendatang. Karena mereka memiliki asal dari wilayah yang sama seperti kampus, mahasiswa lokal tidak menghadapi tantangan besar dalam hal adaptasi sosial atau budaya. Mereka lebih familiar dengan lingkungan akademik dan sosial di kampus. Namun, mereka juga berperan penting dalam menciptakan interaksi lintas budaya, terutama saat berinteraksi dengan mahasiswa pendatang.

Di Universitas Nasional mahasiswa lokal cenderung lebih sibuk dengan urusan masing-masing, dan mahasiswa pendatang mungkin merasa kesulitan untuk menjalin hubungan sosial yang erat seperti di kampung halaman. Kebiasaan nongkrong di kafe atau mall, serta tekanan untuk mengikuti gaya hidup urban, bisa menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa pendatang. Kehidupan Universitas Nasional menawarkan banyak pilihan hiburan dan kegiatan sosial yang bisa mengganggu fokus belajar jika tidak diatur dengan baik.

Mahasiswa pendatang sering merasa kesulitan menjaga keseimbangan antara kegiatan akademis dan sosial, terutama jika mereka belum terbiasa mengelola waktu dengan efektif.

Mahasiswa pendatang dari luar daerah yang berkuliah di Universitas Nasional sering mengalami culture shock karena perbedaan logat bahasa, kebiasaan, dan gaya hidup yang cukup mencolok dibandingkan daerah asal mereka. Mahasiswa pendatang sering merasa canggung untuk memulai percakapan dengan mahasiswa lokal, karena keduanya sama-sama malu untuk memulai. Namun, mahasiswa pendatang menyadari bahwa mereka

harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Setelah beberapa waktu, mahasiswa pendatang memberanikan diri untuk memulai percakapan dengan harapan dapat menjalin hubungan yang lebih baik. Sayangnya, ketika mereka berbicara, mahasiswa lokal menganggap cara bicara mereka lucu dan malah menertawakan.

Situasi ini membuat mahasiswa pendatang merasa malu dan minder untuk berkomunikasi lebih lanjut dengan mahasiswa lokal. Hal ini menciptakan jarak dan perasaan tidak dihargai, karena mahasiswa lokal tampaknya tidak menghormati perbedaan dan kekurangan satu sama lain. Dalam jangka panjang, ketidakmampuan untuk saling menghargai dan menerima keragaman ini dapat menghambat proses adaptasi dan integrasi mahasiswa pendatang ke dalam lingkungan kampus.

Sebagai mahasiswa pendatang di Universitas Nasional, mereka mungkin mengalami perbedaan norma yang signifikan dibandingkan dengan kebiasaan di daerah asal mereka. Saat masih di daerah asal, ada kebiasaan menyapa dan bersalaman dengan dosen sebagai bentuk penghormatan dan etika yang diajarkan sejak kecil. Namun, ketika berada di lingkungan Universitas Nasional, mahasiswa pendatang mungkin merasa ragu untuk melakukan hal yang sama karena melihat kebiasaan mahasiswa lokal yang cenderung lebih acuh tak acuh terhadap dosen.

Situasi ini dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian bagi mahasiswa pendatang, karena mereka merasa terjebak antara menghormati tradisi yang mereka bawa dari daerah asal dan menyesuaikan diri dengan norma-norma baru di lingkungan universitas. Penting bagi mereka untuk mencari keseimbangan antara kedua hal ini dan mungkin menemukan cara baru untuk menunjukkan rasa hormat tanpa merasa tidak nyaman atau berbeda dari yang lain.

Mahasiswa pendatang menghadapi culture shock yang ada dengan cara Mengikuti kegiatan orientasi dan pengenalan kampus serta mencari teman baru dapat membantu mahasiswa pendatang mengatasi culture shock

yang mereka hadapi. Mengikuti kegiatan orientasi kampus memungkinkan mahasiswa baru untuk mengenal lingkungan kampus, fasilitas yang tersedia, dan berbagai aturan serta norma yang berlaku. Selain itu, orientasi juga membantu mahasiswa memahami budaya dan etika yang ada di kampus, sehingga mereka dapat lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan baru. Mencari teman baru dari beragam daerah dan latar belakang yang berbeda juga sangat penting dalam proses adaptasi. Memiliki teman-teman baru tidak hanya membantu mahasiswa merasa lebih nyaman dan diterima, tetapi juga memperluas jaringan sosial mereka. Dengan berinteraksi dengan berbagai orang, mahasiswa dapat belajar banyak hal baru, baik dari segi budaya, bahasa, maupun pengalaman hidup.

Dengan menjalin pertemanan yang kuat, mahasiswa pendatang akan merasa lebih didukung dan termotivasi dalam menjalani kehidupan kampus. Teman-teman baru juga bisa menjadi sumber dukungan emosional, yang sangat penting dalam menghadapi tekanan adaptasi dan menjaga kesehatan mental. Proses orientasi dan mencari teman baru memerlukan sikap terbuka dan proaktif. Mahasiswa harus aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh kampus, bergabung dengan komunitas atau organisasi, dan tidak ragu untuk memulai percakapan dengan orang-orang baru. Dengan sikap positif dan usaha yang terus-menerus, mahasiswa pendatang akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kampus dan menikmati pengalaman baru mereka.

Dengan melihat fenomena ini, penelitian tentang adaptasi budaya komunikasi mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal di Universitas Nasional menjadi sangat relevan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana adaptasi budaya mempengaruhi proses penyesuaian diri mahasiswa pendatang di lingkungan kampus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi komunikasi lintas budaya yang lebih baik di lingkungan perguruan tinggi, serta mendorong terciptanya kerjasama dan keharmonisan di antara mahasiswa dengan latar belakang budaya yang berbeda.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti membuat rumusan masalah adalah: “Bagaimana adaptasi budaya komunikasi mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Nasional?”

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adaptasi budaya komunikasi mahasiswa pendatang dengan mahasiswa lokal di Universitas Nasional.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian komunikasi lintas budaya, khususnya mengenai interaksi antara mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal di lingkungan perguruan tinggi, terutama di Universitas Nasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang telah ada atau menghadirkan sudut pandang baru dalam studi komunikasi lintas budaya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh perbedaan budaya terhadap interaksi antarindividu di lingkungan kampus.

1.4.2 Manfaat praktis

Temuan dari penelitian ini dapat digunakan oleh Universitas Nasional serta lembaga pendidikan lainnya untuk merancang program yang mendukung integrasi sosial antara mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal. Program tersebut dapat berupa orientasi, kegiatan lintas budaya, atau pelatihan komunikasi antar budaya yang bertujuan

menciptakan lingkungan kampus yang lebih inklusif dan harmonis. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi mahasiswa pendatang maupun mahasiswa lokal dalam memahami pentingnya komunikasi lintas budaya, sehingga dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya.

1.4.3 Manfaat bagi Penulis

Melalui penelitian ini, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan teori komunikasi lintas budaya, terutama dalam konteks hubungan sosial antara mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal di lingkungan universitas. Hal ini akan memperkaya pengetahuan peneliti dalam bidang komunikasi antarbudaya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis akan membagi ke dalam 5 (lima) BAB yang saling berkaitan dan di uraikan secara sistematis, sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pembuka yang akan menguraikan pembahasan skripsi yang mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian selanjutnya sebagai bahan awal dengan menampilkan data primer yang didapati penulis dan dilakukan analisis terhadap data tersebut untuk mendapatkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagian pembuka yang akan menguraikan pembahasan skripsi yang mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian yang selanjutnya sebagai bahan awal dengan

menampilkan data primer yang didapati penulis dan dilakukan analisis terhadap data tersebut untuk mendapatkan rumusan masalah dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menguraikan secara singkat mengenai metode yang digunakan dengan memakai metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu wawancara dan studi kepustakaan, teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini diuraikan beberapa sub-bab, sejarah Universitas Nasional, hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang mana peneliti akan menguraikan gambaran umum tentang mahasiswa pendatang dan mahasiswa lokal dan mengenai pembahasan tentang bagaimana Adaptasi Budaya Komunikasi Mahasiswa Pendatang Dengan Mahasiswa Lokal Di Universitas Nasional

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan memaparkan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah sebagai bentuk kesimpulan penelitian. Bab ini ditutup dengan saran yang mencakup rekomendasi untuk penelitian lanjutan serta saran untuk pihak-pihak terkait yang bisa memanfaatkan hasil penelitian.